

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Langensari dapat disimpulkan bahwa upaya Rumah Zakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan melalui pelatihan merajut ternyata belum membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Yayasan Rumah Zakat merupakan yayasan yang berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional, Memfasilitasi kemandirian masyarakat, Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insan yang dibentuk untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Adapun yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilihat dari tujuan dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelatihan Merajut Yang Diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

Hasil perhitungan tentang persepsi masyarakat pada kegiatan pelatihan merajut yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat diperoleh rata-rata variabel persepsi sebesar 72,87 atau 72,87% dari skor idealnya. Menurut Guilford skor ini berada pada

Nina Setiawaty, 2012

Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kategori tinggi dan dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program pelatihan merajut berada pada taraf tinggi.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap variabel persepsi masyarakat dapat diketahui bahwa persepsi peserta terhadap kegiatan pelatihan merajut yang dilakukan oleh Rumah Zakat berada pada kategori tinggi dapat diterima. Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk memberikan makna terhadap stimulus yang diterimanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Termasuk dalam hal ini persepsi warga belajar terhadap proses pelatihan merajut yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat. Dapat dikatakan tinggi karena peserta ikut terlibat dalam menentukan tujuan pelatihan, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta, metode yang digunakan lebih banyak praktek daripada teori, tempat yang digunakan untuk pelatihan sangat nyaman, dan adanya bimbingan dari instruktur untuk melihat perkembangan dari peserta pelatihan.

2. Pemanfaatan hasil Pelatihan Merajut Yang Diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

Pemanfaatan hasil pelatihan merajut oleh peserta yang dilaksanakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat diketahui melalui hasil evaluasi peserta pelatihan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata variabel X sebesar 72,77 atau 72,77% dari skor idealnya.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap variabel pemanfaatan hasil pelatihan dapat diketahui bahwa pemanfaatan hasil pelatihan merajut oleh peserta berada pada kategori tinggi dapat diterima.

Nina Setiawaty, 2012

Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada aspek pemanfaatan hasil pelatihan dapat dilihat dari adanya keinginan untuk melakukan kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang dilakukan salah satunya adalah membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sekelompok Keluarga Binaan Sosial (KBS) yang terdiri dari 5 s/d 10 orang yang atas dasar bimbingan dan kesadaran bersama diberi tanggung jawab untuk mengelola simultan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), serta berkewajiban mengembangkan dan menggulirkan stimulan tersebut kepada warga lain sebagai wujud kesadaran, tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga dapat diartikan sebagai kelompok warga atau keluarga binaan yang dibentuk untuk melaksanakan usaha kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. Program pelatihan merajut merupakan suatu upaya pembelajaran yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar serta peluang usaha yang ada di masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya. Program pelatihan merajut dirancang untuk membimbing, melatih dan membelajarkan warga belajar (masyarakat) sehingga memiliki bekal dalam menghadapi masa depan yang lebih baik. Pada pelatihan keterampilan merajut dapat terungkap bahwa hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor, pada umumnya dapat dikategorikan baik.

3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Yang Mengikuti Program Pelatihan Yang Diselenggarakan di Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

Nina Setiawaty, 2012

Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tingkat kesejahteraan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut di Rumah Zakat Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat diketahui adanya nilai perolehan hasil angket. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata variabel Y sebesar 66,9% dari skor idealnya. Skor ini pada skala Guilford berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat di Desa Langensari berkategori sedang.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut yang dilakukan oleh Rumah Zakat berada pada kategori tinggi ditolak.

Sebelum mengikuti pelatihan merajut diperoleh data bahwa responden sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tapi belum mencukupi. Namun setelah mengikuti pelatihan responden ditempatkan dan disalurkan bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang merajut yang bermitra dengan lembaga lainnya selama satu tahun.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dengan mengikuti pelatihan merajut mereka telah memiliki keterampilan dan pengetahuan, namun tidak semua warga belajar memiliki kesempatan untuk bekerja maupun berwirausaha dalam bidang merajut. Pada dasarnya mereka lebih menyukai berwirausaha dibandingkan bekerja pada orang lain, namun karena belum tersedianya modal untuk membuka usaha maka mereka tetap bekerja dalam bidangnya masing-masing.

Nina Setiawaty, 2012

Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Dampak pelatihan merajut terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditemukan bahwa harga χ^2 hitung = 12,35. Dalam hal ini $dk = (B-1)(K-1) = (9-1)(3-1) = 16$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 5% maka harga χ^2 tabel = 26,3. Ternyata harga χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel ($12,35 < 26,3$). Sesuai ketentuan jika harga χ^2 hitung kurang dari χ^2 tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya, hipotesis nol yang diajukan adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat, pemanfaatan hasil pelatihan dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa tidak ada dampak dari kegiatan pelatihan merajut yang dilakukan oleh rumah zakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya kegiatan pelatihan merajut yang dilakukan oleh Rumah Zakat untuk memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Langensari dengan harapan adanya peningkatan baik dalam hal pendapatan maupun interaksi sosial. Namun kenyataannya peserta yang sudah mengikuti pelatihan merajut tidak dapat memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya, dikarenakan kurangnya modal untuk membuka usaha dan tidak adanya jaringan atau kerjasama dengan pihak lain sehingga hasil produksinya sulit untuk dapat dipasarkan.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian, penulis menganggap penting untuk mengungkapkan beberapa saran sebagai bahan telaahan bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

Nina Setiawaty, 2012

Dampak Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi Pihak Rumah Zakat

Pihak Rumah Zakat, agar lebih bisa memilih kegiatan pelatihan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Rumah zakat menyediakan tempat untuk pelaksanaan baik ketika proses produksinya berlangsung maupun pada saat pembinaan berlangsung, lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan dari anggotanya, baik itu secara pribadi maupun kelompok. Dan sebaiknya ada kerjasama dengan pihak lain yang bisa membantu dalam hal pemasaran, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain itu juga sebagai bahan kajian dan kontribusi bagi Rumah Zakat yang diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan disiplin pengetahuan.

2. Bagi mantan peserta pelatihan merajut

Agar lebih meningkatkan hasil pelatihan dengan cara membuat inovasi baru, meningkatkan kualitas produksi dan menjalin jaringan dengan pihak lain yang bisa meningkatkan kesejahteraan. Mantan peserta pelatihan diharapkan agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik, memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk berubah dengan memperbaiki diri dengan kegiatan positif melalui kegiatan pelatihan merajut.

3. Bagi Aparat Pemerintah

Bagi aparat pemerintah setempat (Desa/Kecamatan) agar senantiasa memonitor perkembangan kelompok belajar usaha sehingga motivasi warga belajar akan senantiasa stabil karena merasa diperhatikan.